p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Ariyanto¹, Tina Yuli Fatmawati², Filius Chandra³

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan STIKes Baiturrahim, Jambi, Indonesia ³Program studi S-I Gizi STIKes Baiturrahim, Jambi, Indonesia *Email:riyan.stikba@gmail.com*

Abstract

The elderly population is currently increasing. Based on population projection data, it is estimated that in 2017 there are 23.66 million elderly people in Indonesia (9.03%). It is predicted that the number of elderly people in 2020 (27.08 million), 2025 (33.69 million), 2030 (40.95 million) and 2035 (48.19 million). Data obtained from cadres showed that the elderly had low awareness of joining the posyandu for the elderly. one cader said that the majority of the elderly rarely visit the posyandu for the elderly (only 40% are active). This research is a quantitative study with cross sectional design. The research was conducted at the elderly Posyandu in the Puskesmas Paal X Work Area with 36 respondents in December 2019-January 2020. Data were analyzed univariat and bivariat with the Chi Square test. The results showed that there was a relationship between family support and the utilization of the elderly posyandu, there was no relationship between education and distance from the house with the use of the elderly posyandu in the elderly posyandu in the working area of Puskesmas Paal X, Jambi City.

Keywords: education, elderly, home distance, family support, posyandu

Abstrak

Populasi Lanjut Usia pada saat ini semakin meningkat. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Data yang diperoleh dari kader diketahui masih rendahnya kesadaran para lansia untuk mengikuti posyandu lansia. salah satu kader mengatakan sebagian besar lansia jarang berkunjung ke posyandu lansia (hanya 40% yang aktif). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X dengan jumlah responden 36 orang pada bulan Desember 2019-Januari 2020. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia , tidak ada hubungan antara pendidikan dan jarak rumah dengan pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

Kata Kunci: dukungan keluarga, jarak rumah, lanjut usia, pendidikan, posyandu

PENDAHULUAN

Masa lanjut usia (Lansia) merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Pada masa ini seseorang akan mengalami proses penuaan secara terus menerus ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan dan sistem organ (Irianto, 2015).

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Lansia merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup yang terakhir. Dimasa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (Ma'rifatul. AL, 2011)

Masalah kesehatan utama pada lansia merupakan gabungan dari kelainankelainan yang timbul akibat penyakit dan proses menua, yaitu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan psikologis (Depkes, 2008).

Populasi Lanjut Usia saat ini semakin Berdasarkan data proyeksi meningkat. penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Menurut WHO dalam Suparyanto (2010), batasan lanjut usia yaitu Usia pertengahan (middle age), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun. Lanjut usia (elderly age) antara 60 samai 74 tahun.Lanjut usia tua (old age) antara 75 tahun sampai 90 tahun.Usia sangat tua, di atas 90 tahun. Meningkatnya harapan hidup dipengaruhi oleh majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan meningkatnya sanitasi. pengawasan terhadapinfeksi penyakitditinjau dari aspek kesehatan, dengan semakin bertambahnya usia maka lansia lebih rentan berbagai keluhan fisik baik faktor alamiah maupun penyakit, kesakitan karena angka (morbidity rates) merupakan salah satu

indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk (Depkes, 2013)

Upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya lansia, dirumuskan dalam bentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Manfaat dari kegiatan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu sehingga lebih percaya diri dihari tuanya. Dengan adanya posyandu lansia maka lansia dapat diberikan pelayaan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan tercapai masa tua yang bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan eksistensinya. Untuk itu keluarga sangat berperan sebagai support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, vaitu dengan melaksanakan pembicaraan terarah tentang pemanfaatan pelayanan posyandu, membantu dalam hal transport, membantu dalam hal keuangan, menyediakan waktu perhatian, memeriksakan dan serta kesehatan secara teratur (Maryam, 2012).

Dukungan keluarga dalam kegiatan posyandu lansia sangat dibutuhkan. Keluarga dapat memberikan bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta menberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Ruslan, 2009). Pengetahuan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu sangat penting karena, dengan bertambahnya usia maka lansia mengalami penurunan dalam hal mencari tahu tentang hal-hal yang khusus, seperti dalam hal kesehatan para lansia tersebut. Pengetahuan pada lansia tentang posyandu lansia merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah lansia tersebut

DOI : 10.36565/jab.v10i2.320 p-ISSN: 2302-8416

e-ISSN: 2654-2552

melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yakni pemanfaatan posyandu lansia (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Intarti (2018)yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan posyandu Lansia menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan lansia, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempuh Posyandu Lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluargalansia dengan pemanfaatan posyandu Lansia.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018, jumlah lansia di Kecamatan Kota Baru Jambi berjumlah 7855 laki-laki dan 7550 perempuan pada tahun 2018 dengan jumlah terbesar yaitu di wilayah kerja Puskesmas Paal X yaitu 4580 lansia.Survei awal yang dilakukan Agustus 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Terdapat Kampung Purwosari posyandu lansia dengan jumlah lansia yang terdaftar 56 jiwa, salah satu kader mengatakan sebagian besar lansia jarang berkunjung ke posyandu lansia (hanya 40% yang aktif). Masih rendahnya kesadaran para lansia untuk mengikuti posyandu lansia di sebabkan kurang memahami pentingnya berkunjung ke posyandu, sebagian lansia mengatakaan tidak mengetahui manfaat posyandu lansia, jauhnya jarak posyandu dengan tempat tinggal lansia, juga disebabkan oleh kesibukan keluarga sehingga keluarga tidak sempat membawa lansia ke posyandu. Disamping itu tidak meratanya informasi kesehatan yang diberikan oleh kader posyandu sehingga lansia tidak datang ke posyandu karena tidak tahu kapan dilaksanakannya posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional untuk mengetahui hubungan pendidikan, dukungan keluarga dan jarak rumah degan pemanfaaatan Posyandu oleh lansia di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Desember 2019-Januari 2020. sampel dalam penelitian ini 36 responden dengan kriteria inklusi bisa diajak berkomunikasi dan sedang tidak sakit. Primer Data diperoleh penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden. Analisa data dilakukan dengan cara univariat bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	%		
Umur				
45-59 tahun	17	47.2		
60-74 tahun	15	41.7		
75-90 tahun	4	11.1		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7	19.4		
Perempuan	29	80.6		
Pendidikan				
Rendah	31	86.1		
Tinggi	5	13.9		
Jarak rumah dengan Posyandu				
Dekat	19	52.8		
Jauh	17	47.2		

DOI : 10.36565/jab.v10i2.320 p-ISSN: 2302-8416

e-ISSN: 2654-2552

Dukungan Keluarga				
Baik	14	38.9		
Kurang baik	22	61.1		
Pemanfaatan Posyandu Lansia				
Baik	19	52.8		
Kurang Baik	17	47.2		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden berusia 45-59 tahun (47.25), Jenis kelamin responden mayoritas perempuan (80,6%), 86.1% memiliki pendidikan rendah, 52.8 % jarak rumah responden dengan posyandu dekat, 61.1% dukungan keluarga kurang baik dan

52.8% responden baik dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Analisis Bivariat

Hasil hubungan pendidikan , dukungan keluarga dan jarak rumah dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hubungan pendidikan, dukungan keluarga dan jarak rumah responden dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

variabel	Pemanfaatan Posyandu Baik Kurang					Total	p- Value
	ml	%	ml	%	ml	%	
Pendidikan							
Rendah	16	51.6 %	15	48.4%	31	100%	0,727
Tinggi	3	60.0 %	2	40.0%	5	100%	
Dukungan Keluarga							
Baik	12	85.7 %	2	14.3%	14	100%	0,002
kurang	7	31.8 %	15	68.2%	22	100%	
Jarak Rumah							
dekat	9	47.4 %	10	52.6%	19	100%	0,492
jauh	10	58.8 %	7	41.2%	17	100%	
TOTAL	19	52.8 %	17	47.2%	36	100%	

Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue pada pendidikan 0,727, peran keluarga 0,002, jarak rumah dengan posyandu 0,492. Dari ketiga variabel dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran keluarga dengan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia ,tidak ada Hubungan antara pendidikan responden dan jarak rumah dengan Pemanfaatan Posvandu

Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

Pembahasan

Pendidikan

penelitian ini menunjukkan Pada respnden (86.1%) memiliki mayoritas rendah, pendidikan yang dukungan keluarga mayoritas mayoritas baik, dukungan keluarga baik dan kurang mayoritas responden cukup baik dalam

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

pemanfaatan posyandu lansia. Dukungan keluarga kurang baik kemungkinan disebabkan faktor kesibukan keluarga sehingga keluarga tidak menemani lansia pergi berkunjung ke posyandu.

Pada penelitian ini faktor pendidikan tidak memiliki Hubungan dengan responden dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia. Namun demikian pendidikan yang tinggi juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya hidup sehat. Salah satunya dengan kunjungan secara rutin ke posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intarti, 2018, hasil menunjukan p=0,084 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi pendidikan pengetahuan semakin bertambah dan semakin tinggi pula kesadaran untuk pemeliharaan ke-sehatan.

Dukungan keluarga

Pada variabel dukungan keluarga diperoleh Hubungan bermakna dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan posyandu lansia ditinjau dari dukungan keluarga, terlihat bahwa semakin baik tingkat dukungan keluarga, maka semakin baik tingkat pemanfaatan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan responden dalam mengikuti posyandu lansia.

Lansia merupakan tanggung jawab anggota keluarga, dengan demikian dukungan keluarga terhadap kesehatan lansia sangat penting. Salah satu cara bagi keluarga untuk mendukung lansia adalah dengan memotivasi lansia agar mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Bentuk

dukungan terhadap lansia seperti mengantarkan lansia ke posyandu lansia, menemani lansia dalam kegiatan di posyandu lansia, mengingatkan jadwal kegiatan di Posyandu lansia, memberi nasehat apabila lansia tidak mau hadir di kegiatan posyandu lansia.

Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan dari keluarga (suami,istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila menyempatkan selalu diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Febriani, 2019)

Sejalan dengan penelitian Viena Vicktoria Mengko, 2015 tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado, hasilnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu.

Jarak rumah

Kondisi jalan yang buruk dan sulitnya akses ke pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Teori Health Belief Model menyatakan bahwa dalam faktor struktur yang berkaitan dengan akses ke pelayanan kesehatan akan mempengaruhi cenderung keputusan seseorang untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan (Notoadmojo, 2010 dan Wulandari, 2016).

Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue = 0.492 (p > 0.05). Maka dapat

p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jarak rumah responden dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Pada penelitian ini jarak tempuh bukanlah suatu penghalang bagi lansia untuk memanfaatkan Posyandu Lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intarti, 2018, hasil menunjukan p=0,210 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan pemanfaatan Posyandu Lansia

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhaimin, 2016 tentang pemanfaatan posyandu lansia kepelayanan kesehatan hasil yang diperoleh jarak ke pelayanan kesehatan (posyandu) adalah p=0,011<0,05, artinya Ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu.

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. Untuk itu pemerintah hendak mampu menyiapkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Lansia. Salahsatunya akses posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

Hasil dari beberapa studi terkait rendahnya akses layanan kesehatan, menemukan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya adalah faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan), faktor kemampuan (penghasilan, asuransi dan jarak tempuh) dan faktor kebutuhan (penilaian kesehatan yang dirasakan), Kualitas pelayanan, citra rumah sakit, citra kesehatan, peranan keluarga, tenaga pendapatan, jarak, sarana prasarana, biaya layanan dan fasilitas akan mempengaruhi keputusan dalam penggunaan layanan kesehatan(Ridzkyanto, 2020)

Kader dan petugas posyandu harus lebih aktif untuk terus memotivasi lansia dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu lansia. Selain itu keluarga sebaiknya mampu memberikan dukungan yang maksimal dan memberikan informasi yang akurat mengenai manfaat posyandu bagi lansia sehingga lansia mau berkunjung ke posyandu.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan Ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu,tidak ada hubungan antara pendidikan responden dan jarak rumah dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

SARAN

Bagi petugas kesehatan di Puskesmas, dilakukan upaya-upaya untuk pelayanan meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia seperti penyuluhan dan manfaat sosialisasi tentang Posyandu Lansia. Keluarga juga harus senantiasa terus mendukung lansia dengan memotivasi lansia agar rutin mengikuti kegiatan di posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, 2019. Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 2, September 2021

DOI: 10.36565/jab.v10i2.320 p-ISSN: 2302-8416

e-ISSN: 2654-2552

- Intarti, Wiwit Desi, Siti Nur Khoriah, 2018 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia, Jhes, Vol 2, No 1, Maret 2018, Hal. 111 -123
- Irianto, 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kemenkes Ri. 2016. Infodatin Lansia
- Kholifah Siti Nur, 2016, Keperawatan Gerontik Online, Kemenkes Ri, Diakses Agustus 2019
- Maryam, Siti, Dkk. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Trans Info Media. Jakarta
- Ma'rifatul. Al. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Walikukun Kabupaten Ngawi. <u>Http://Eprints.Undip.Ac.Id.</u> Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2014
- Maryam, Dkk. 2012. *Mengenai Usia Lanjut Dan Keperawatannya*. Salemba
 Medika. Jakarta
- Muhammad Rusmin1, Emmi Bujawati2nur Habiba Baso, 2015, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa . Al-Sihah : Public Health Science Journal.

- Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2017
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Pt Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Reimer.2011. *Keparawatn Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ricko Pramana,2020pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Individu Di Indonesia (Analisis data Indonesia Family Life Survey2014) Jurnal Ikesma Volume16nomor2september2020
- Siburian. 2009. *Gerontik Dan Geriatrik*. Egc. Jakarta.
- Suparyanto. 2010. Konsep Lansia Dan Kepatuhan. (Online) Http:Dr.Suparyanto.Blogspot.Com. Diakses Pada Agustus 2019
- Tarma. 2010. Gerontik Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Home Care Dan Komunitas. Fitramaya. Jogjakarta.
- Viena Vicktoria Mengko, G. D. Kandou, R. G. A. Massie ,2015, *Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*, Ikmu, Vol. 5,No. 2b April 2015